



PENGUNAAN SAPAAN BAHASA KERINCI DIALEK JUJUN

Vera Yudi Aditama*, Syahrul R, Tressyalina, Afnita, Amril Amir
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

Kata Kunci:

Kata Sapaan, dialek,
tuturan, bahasa daerah

Keywords:

Word greetings, dialects,
speech, regional
languages

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan bahasa Kerinci dialek Jujun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang tidak menggunakan rumus-rumus statistik dalam pengolahan data. Peneliti memperoleh 32 kata sapaan dalam bahasa Kerinci dialek Jujun. Terdapat 27 kata sapaan yang bersifat umum, 4 kata sapaan adat, dan 1 kata sapaan agama yang merupakan bahasa Kerinci dialek Jujun.

This study aims to describe and explain the use of the Kerinci dialect of the Jujun dialect. This study uses descriptive qualitative methods that do not use statistical formulas in data processing. The researcher obtained 32 greeting words in Kerinci in the Jujun dialect. There are 27 general greeting words, 4 custom greetings, and 1 religious greeting which is the Kerinci Jujun dialect.

Bahasa daerah sangat penting untuk dilestarikan agar tidak terkikis oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing. Terlebih lagi di zaman sekarang yang serba modern membuat perkembangan bahasa Indonesia dan bahasa asing semakin pesat di Indonesia dan bisa mengikis bahasa daerah. Salah satu komponen bahasa daerah yang terkikis adalah kata sapaan. Kata sapaan bahasa daerah sering digantikan dengan sapaan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Seperti bahasa daerah *Apiak* yang tergantikan dengan bahasa Indonesia Ayah atau bahasa asing *Abi*, dan masih banyak lagi sapaan bahasa daerah yang tergantikan oleh bahasa Indonesia dan bahasa asing.

* Corresponding author.

E-mail addresses: verayudiaditama@student.unp.ac.id (Vera Yudi Aditama), Syahrul_r@fbs.unp.ac.id (Syahrul R), tressyalina@fbs.unp.ac.id (Tressyalina), afnita@fbs.unp.ac.id (Afnita), amril.amir@fbs.unp.ac.ad (Amril Amir)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Penelitian ini sangat penting dalam rangka melestarikan dan mengangkat bahasa daerah supaya tidak hilang terkikis bahasa lain. Jika tidak dilakukan penelitian maka bahasa daerah yang ada akan hilang dan juga hilangnya kekayaan bahasa di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bisa sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang linguistik.

Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa seseorang atau lawan bicara baik itu secara lisan maupun tulisan dan sapaan dapat berbeda-beda menurut sifat hubungan di antara pembicara. (Chaer, 2000:107; Sugono, 2014: 1232; dan Yule 2006). Greetings are the means of initiating and closing an interaction (Gabriele, 2015: 2). Yang (2010) menyatakan ada beberapa alasan seseorang menggunakan kata sapaan, di antaranya yaitu: *pertama*, untuk menarik perhatian orang lain dalam hal komunikasi, agar terlihat jelas status lawan bicara, atau hubungan penutur dan petutur. *Kedua*, menunjukkan kesopanan. *Ketiga*, agar diketahuinya jenis kelamin, identitas, usia, status, dan hubungan sosial.

Kridalaksana (dalam Misnawati, 2017: 19) ada sembilan jenis kata sapaan dalam bahasa Indonesia yaitu:

- a. Kata ganti. Contohnya: Aku, Kamu, Engkau, Ia, Kami, Mereka, dan sebagainya.
- b. Nama diri. Contohnya: nama orang yang dipakai untuk semua pelaku tuturan.
- c. Istilah kekerabatan. Contohnya: Bapak, Ibu, Saudara, Paman, Adik, dan sebagainya.
- d. Gelar dan Pangkat. Contohnya: Dokter, Guru, Jendral, Dosen, dan sebagainya.
- e. Bentuk pe + V (verba) atau kata pelaku. Contohnya: pemain, penyanyi, dan sebagainya.
- f. Bentuk nomina + ku. Contohnya: payungku, cintaku, bungaku dan sebagainya.
- g. Fakta-fakta deiksis atau penunjuk, Contohnya: situ, ini, itu dan sebagainya.
- h. Nomina (kata benda) atau yang dibendakan. Contohnya: nyonya, mulia, tuan dan sebagainya.
- i. Ciri zero atau nol. Contohnya: orang yang berkata “mau kepasar?”, kata “saya” tidak disebutkan, seharusnya “saya mau ke pasar”. Walaupun tanpa kata saya, kalimat tersebut bisa dimengerti.

Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang kata sapaan. Penelitian dilakukan pada bahasa daerah. Seperti penelitian Misnawati (2017) tentang kata sapaan bahasa Minangkabau dan memperoleh tiga golongan besar kata sapaan, di antaranya: (1) kata sapaan umum, (2) kata sapaan adat, dan (3) kata sapaan agama. Sari (2017) juga melakukan penelitian terhadap kata sapaan bahasa Melayu di Riau. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat Lima Puluh Lima kata sapaan bahasa Melayu subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau di antaranya Empat Puluh Dua kata sapaan kekerabatan, Sembilan kata sapaan gelar kepangkatan, profesi, atau jabatan, dan Empat kata sapaan kata ganti persona. Kata sapaan dominan adalah kata sapaan kekerabatan. Rusbiantoro (2011) juga melakukan penelitian dengan judul *Penggunaan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai*. Penelitiannya memperoleh hasil yaitu: (1) delapan bentuk kata sapaan kekerabatan, (2) pronomina dalam kata sapaan, (3) bentuk nama diri, (4) bentuk gelar kebangsawanan, (5) bentuk zero, (6) bentuk julukan, dan (7) sapaan yang bermakna

jamak. Mafika Sari (2016) melakukan penelitian dengan judul *Kata Sapaan Dalam Cerita Anak Kodomo Ini Naritai Papa To Otona Ini Naritai Boku Karya Haitani Kenjiro* dan memperoleh temuan 10 kata sapaan, yakni Papa, Mama, Masaru, Masaru-kun, Anata, Omae, Oyafukounako, Chisami, Chisami-chan dan Toshio-kun. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor utama pengaruh kata sapaan didasari pada faktor kedekatan, kemudian pertimbangan jarak sosial atau kedudukan peserta tutur. Selain beberapa hasil penelitian yang relevan di atas, juga ada banyak penelitian yang dilakukan mengenai kata sapaan.

Dari banyak hasil penelitian orang lain yang telah peneliti baca, tidak ada satu pun penelitian tentang kata sapaan bahasa Kerinci dialek Jujun. Oleh karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang kata sapaan bahasa Kerinci dialek Jujun. Penelitian ini akan berfokus pada tiga hal, yaitu: (1) kata sapaan secara umum (sapaan kekerabatan dan tidak kekerabatan), (2) kata sapaan adat, dan (3) kata sapaan agama (Misnawati, 2017: 20).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang tidak menggunakan rumus-rumus statistik dalam pengolahan data. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna (Sutopo, 2002: 38; Lindolf, 1994: 21). Pada Penelitian kualitatif ini tidak banyak melakukan pengolahan angka-angka.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang berupa kata sapaan dari masyarakat Kerinci di desa Jujun Provinsi Jambi. Sumber data berasal dari Informan yang merupakan masyarakat Kerinci desa Jujun Provinsi Jambi yang terdiri dari 2 orang informan. Informan pertama bernama Zainal Abidin (54), dan informan kedua bernama Usrinawati (46). Informan yang peneliti pilih merupakan penutur asli bahasa Kerinci desa Jujun. Peneliti memilih dua informan agar hasil yang peneliti peroleh bisa dibandingkan satu sama lain demi keabsahan data.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode cakap dengan menggunakan teknik dasar pancing dan menggunakan teknik lanjutan cakap semuka. Metode cakap merupakan metode pengumpulan data dengan adanya percakapan secara langsung antara peneliti dan informan (Mahsun, 2005: 93). Teknik dasar pancing maksudnya dalam pengumpulan data peneliti memberikan stimulasi (pancingan) kepada informan, bisa berupa pertanyaan dalam wawancara (Mahsun, 2005: 94).

Teknik analisis data menggunakan metode Padan Intralingual. Mahsun (2005: 112) menyatakan bahwa metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Peneliti anak menggunakan metode padan intralingual untuk menganalisis data kata sapaan bahasa Kerinci desa Jujun Provinsi Jambi.

Selanjutnya data akan disajikan dengan metode informan. peneliti hanya menyajikan data dalam bentuk kata-kata biasa tidak menggunakan simbol-simbol khusus. Mahsun (2005) menyatakan bahwa metode penyajian data secara informal adalah perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk menggunakan terminologi yang bersifat teknis.

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Kata sapaan umum, (2) kata sapaan adat, dan (3) kata sapaan agama.

Kata Sapaan Umum

Pada kata sapaan umum peneliti memperoleh kata sapaan *Mamak* dan *Itek* untuk menyapa adik dari ayah dan adik dari ibu. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Mamak nak gi kanoa?*
- 2) Paman mau pergi kemana?
- 3) *Itek aseka apoa?*
- 4) Tante masak apa?

Untuk menyapa kakak dari ayah atau kakak dari ibu digunakan kata sapaan *Woa* baik itu laki-laki maupun perempuan. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Woa bnia laang anak akau*
- 2) Paman bikin layang-layang untuk aku
- 3) *Woa nuhaut ka balie*
- 4) Tante ikut ke pasar

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun digunakan kata sapaan *Kulaut* untuk menyapa anak laki-laki yang manja atau yang disayangi, sedangkan *Kanaut* digunakan untuk menyapa anak perempuan yang manja dan disayangi. Contohnya sebagai berikut.

- 1) *Eah Kanaut, tbiel nyan bdo'k.*
- 2) Hai sayang tebal sekali bedakmu.
- 3) *Kulaut lah udiah mpu akaan?*
- 4) Sayang sudah makan?

Dalam bahasa Kerinci mengenal istilah *Apok* untuk laki-laki dan *Induk* untuk perempuan. Kata sapaan ini diucapkan oleh seorang anak kepada saudara ibu atau saudara ayah yang tidak satu ibu kandung dan satu ayah, dan alam aturan agama dan adat boleh ayah atau ibu menikahinya kalau ayah atau ibu belum menikah. Contohnya sebagai berikut.

- 1) *Aduo uli'ih mancaeng apok?*
- 2) Ada dapat (ikan) mancing tadi Paman?
- 3) *Induk ajia akau karitia*
- 4) Tante, ajari akau bersepeda

Ayah dalam bahasa Kerinci dialek Jujun menggunakan sapaan *Apiak*, dan *Abak*. Sedangkan untuk ibu menggunakan kata sapaan *Induok* dan *mak*. Untuk kata sapaan saudara yang lebih tua laki-laki adalah *abang*, sedangkan untuk perempuan adalah *Kakak*. Sedangkan untuk adik laki-laki dan perempuan adalah *Adiek*. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Abak lah aliek.*
- 2) Ayah sudah pulang.
- 3) *Mak masak apoa?*
- 4) Mak masak apa?
- 5) *Abang ajia akau siyiang.*
- 6) Abang ajarkan akau sholat.
- 7) *Kakak padiek loa nyo ngajui.*
- 8) Kakak pintar sekali mengaji.

- 9) *Adiek gi blajia siyiang.*
- 10) Adik lagi belajar sholat.

Untuk kata sapaan Kakek, Nenek, dan Moyang dalam bahasa Kerinci dialek Jujun menggunakan sapaan *Datuk*, *Nineak*, dan *Nyunyang*. Sampai sekarang kata sapaan itu masih digunakan dan tidak berganti ke bahasa Indonesia. contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Akau sayang datuk nga nineak*
- 2) Aku sayang kakek dan nenek
- 3) *Umah nyunyang kuh kik lapangan poli*
- 4) Rumah moyang aku dekat lapangan voli

Kata Sapaan Bukan Keluarga

Kata sapaan untuk orang yang lebih tua dari diri sendiri dan di bawah usia ibu dan ayah dalam bahasa Kerinci dialek Jujun adalah *Awak*. Kata sapaan ini masih digunakan sampai sekarang. Contohnya sebagai berikut.

- 1) *Awak suhang lah mna bang*
- 2) Abang sendiri saja yang buat
- 3) *Awak pandae mna jalien ka ladiang mamak*
- 4) Paman bisa buka jalan ke ladang

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun mengenal kata sapaan *Kayoa* sebagai sapaan untuk orang tua atau dituakan dan di hormati. Sapaan ini pada umumnya digunakan oleh remaja dan dewasa. Contohnya sebagai berikut.

- 1) *Kayoa lebih atau dari pado kamai*
- 2) Tuan lebih tahu dari pada kami

Seorang perempuan yang memiliki anak gadis digunakan kata sapaan *Cik*. Kata sapaan ini masih digunakan sampai sekarang. Contohnya sebagai berikut.

- 1) *Cik gi kanoa?*
- 2) Tante mau ke mana?

Kata Sapaan Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain

Ada banyak bunyi sapaan untuk diri sendiri dan orang lain. Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun kata sapaan untuk diri sendiri dan orang lain yaitu: *Akau* (Aku), *Kaaw* (Kamu perempuan), *Mpaon* (Kamu laki-laki), *Nyoa* (dia), *Ikoa* (Kalian), *Kitoa* (kita), dan *Kamai* (Kami). Contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Akau nak gi usiek*
- 2) Aku ingin main
- 3) *Kaaw piyoa?*
- 4) Kamu kenapa?
- 5) *Mpaon anak kanoa?*
- 6) Kamu mau kemana
- 7) *Nyoa lah padiek*
- 8) Dia sudah pintar
- 9) *Ikoa jatuoh*
- 10) Kalian jatuh
- 11) *Kitoa mnaang*

- 12) Kita menang
- 13) *Kamai tibuo*
- 14) Kami sampai

Kata Sapaan Adat

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun menggunakan sapaan adat sesuai dengan gelar adat. sapaan tersebut yaitu: *Pamangku adat*, *Depati*, *Ninik Mamak*, dan *Hulubalang*. Sapaan ini tidak selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Sapaan Agama

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun hanya mengenal satu kata sapaan agama yaitu *Buya*. Kata *buya* telah digunakan dari zaman dulu sampai sekarang. Contohnya adalah sebagai berikut.

- 1) *Buya ajia akau tajwuid*
- 2) Ustadz ajarkan saya tajwid

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data dalam penelitian ini telah peneliti kelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu (1) sapaan umum, (2) sapaan adat, (3) sapaan agama (Misnawati, 2017: 20).

Kata Sapaan Umum

Peneliti mengelompokkan kata sapaan keluarga, bukan keluarga, sebutan untuk diri sendiri dan sapaan sekelompok orang dalam kelompok kata sapaan umum. Kata sapaan tersebut adalah sebagai berikut.

Kata sapaan dalam keluarga

Kata sapaan keluarga atau kekerabatan dalam bahasa Kerinci dialek Jujun adalah sebagai berikut.

1. Sapaan untuk adik ayah dan adik ibu

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun untuk menyapa adik dari ayah dan adik dari ibu digunakan kata sapaan *Mamak* dan *Itek*. Sapaan *Mamak* digunakan saat menyapa adik laki-laki dari ayah dan adik laki-laki dari ibu. Sapaan *Itek* digunakan saat menyapa adik perempuan dari ayah dan adik perempuan dari ibu. Dalam bahasa Indonesia sapaan tersebut dikenal dengan istilah Paman dan Tante. Kata sapaan untuk kakak ayah dan kakak ibu

Bahasa kerinci dialek Jujun mengenal istilah untuk sapaan kakak ayah dan sapaan kakak ibu dengan istilah *Woa*, walaupun kakak dari ayah dan kakak dari ibu tersebut laki-laki atau perempuan. Dalam hal ini tidak ada sapaan khusus bagi laki-laki dan perempuan. Dalam sapaan bahasa Indonesia sapaan tersebut masih digunakan dengan istilah paman.

2. Panggilan anak manja dan kesayangan

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun seorang anak yang manja dan disayangi oleh keluarganya dipanggil dengan sapaan *Kanaut* untuk perempuan dan *Kulaut* untuk laki-laki. Biasanya anggota keluarga yang lain juga akan memanggil dengan

sapaan *Kulaut* dan *Kanaut*. Tidak hanya keluarga, orang lain yang senang melihat anak tersebut juga akan memanggilnya dengan sapaan *Kanaut* dan *Kulaut*.

3. Dansanak Laki-laki dan Dansanak Perempuan

Bahasa Kerinci dialek Jujun mengenal sapaan *Apok* dan *Induk*. Sapaan *Apok* untuk laki-laki dan sapaan *Induk* untuk perempuan. Sapaan ini biasanya diucapkan oleh seorang anak kepada saudara dari ibu atau ayah yang dalam aturan agama dan adat boleh dinikahi oleh ibu dan ayah kalau Ibu dan Ayahnya tersebut belum menikah. *Apok* dan *Induk* bukanlah saudara kandung ayah dan ibu, tapi masih berstatus sebagai saudara atau keluarga. Bahasa lainnya dalam masyarakat juga dikenal dengan istilah dansanak. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sapaan Paman dan Tante.

4. Kata Sapaan Keluarga Kandung

Kata sapaan yang digunakan dalam keluarga kandung yaitu; *Apiak*, *Induok*, *Abang*, *Kakak*, dan *Adiek*. Dalam bahasa Indonesia lima sapaan tersebut berarti; Ayah, Ibu, Abang, Kakak, dan Adik. Pada zaman sekarang sapaan *Apiak* dan *induok* sudah ditinggalkan dan telah diganti dengan sapaan *Abak* dan *Mak*. Kata Sapaan Kakek, Nenek, dan Moyang

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun sapaan *Datuk*, *Nineak*, dan *Nyunyung* adalah sapaan Kakek, Nenek, dan Moyang dalam bahasa Indonesia. Ketiga sapaan tersebut masih digunakan sampai sekarang.

Kata Sapaan Bukan Keluarga

Kata sapaan bukan keluarga atau kata sapaan bukan kekerabatan terbagi menjadi tiga, di antaranya sebagai berikut.

1. Sapaan untuk orang yang lebih tua di bawah usia ayah dan ibu

Kata sapaan kali ini ada batasan usia dalam pengucapannya. Orang yang lebih tua dari diri sendiri disapa dengan sapaan *Awak*. Sapaan *Awak* digunakan pada laki-laki dan perempuan. Tidak ada sapaan khusus dalam bahasa Indonesia tentang terjemahan sapaan *Awak*. Dalam bahasa Indonesia bisa digunakan sapaan abang dan kakak atau paman dan tante dalam terjemahan sapaan *Awak*. Dalam penggunaan sapaan *Awak* boleh dipakai sapaan *mamak* atau abang di belakangnya. Seandainya tidak dipakai juga tidak apa-apa. Perbedaannya ada pada kesopanan dalam menyapa. Apabila menggunakan sapaan *mamak* dan *abang* di percakapan terdengar lebih sopan dalam bahasa Kerinci dialek Jujun. Kata Sapaan *Awak* bisa juga disebut sebagai kata ganti *abang*, *kakak*, *mamak*, *itek*, *datu*, dan *nineak*.

2. Sapaan Untuk Orang Tua atau Dituakan dan Sangat Dihormati

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun untuk orang tua atau orang yang dituakan dan sangat dihormati digunakan sapaan *Kayoa*. Kata *Kayoa* akan menunjukkan kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan sangat dihormati. Sapaan *Kayoa* dapat digunakan untuk laki-laki dan perempuan. Dalam bahasa Indonesia kata *Kayoa* dapat dimaknai dengan kata Tuan. Kata *Kayoa* biasa dituturkan dalam keadaan serius dan formal.

3. Sapaan Perempuan yang memiliki Anak Gadis

Dalam bahasa Kerinci dialek Jujun ibu seorang perempuan yang belum menikah dan masih gadis disapa dengan sapaan *Cik*. Dalam bahasa Indonesia bisa

dimaknai sebagai Tante. Kata Sapaan *Cik* biasa digunakan oleh remaja dan dewasa, sedangkan anak-anak lebih sering menggunakan kata sapaan itek.

Diri Sendiri dan Orang Lain

Kata sapaan bahasa Kerinci dialek Jujun untuk diri sendiri dan orang lain dibagi menjadi tujuh kata sapaan, di antaranya yaitu; *Akau* (Aku), *Kaaw* (Kamu perempuan), *Mpaon* (Kamu laki-laki), *Nyoa* (dia), *Ikoa* (Kalian), *Kitoa* (kita), dan *Kamai* (Kami). Penggunaannya sendiri juga ada yang dibedakan antara sebutan untuk laki-laki dan perempuan. Kata sapaan *Akau* (Aku), *Kaaw* (Kamu perempuan), *Mpaon* (Kamu laki-laki), *Nyoa* (dia), dan *Ikoa* (Kalian) digunakan kepada orang seumurannya atau dibawah usia diri sendiri.

Kata Sapaan Adat

Kata sapaan adat dalam bahasa Kerinci dialek Jujun dibagi menjadi empat. Keempat kata sapaan tersebut sudah mencakup semua sapaan tokoh adat. Keempat kata sapaan tersebut adalah *Pamangku adat*, *Depati*, *Ninik Mamak*, dan *Hulubalang*. *Pamangku adat* adalah sapaan untuk seorang pemimpin dari enam *Depati* atau sering juga disebut *Kedepatian*. *Depati* dalam bahasa Indonesia umum adalah suku. Orang yang memimpin dari suatu *Kedepatian* juga disebut *depati*. Contohnya: "Hamzah adalah pemegang *Depati kujo*", artinya Hamzah adalah ketua suku *Kujo*. Ada Enam *Kedepatian* di Desa Jujun Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, di antaranya ada yaitu; *Depati Jujun*, *Depatu Kujo*, *Depati Tarajo*, *Depati Manntaan*, *Depati Iman*, dan *Depati Sti*. *Ninik Mamak* adalah perwakilan dari *Depati*. *Ninik Mamak* hanya bisa memberikan usulan dalam adat dan yang memutuskannya adalah *Depati*. Terakhir, *Hulubalang* adalah penjaga pemimpin-pemimpin tertinggi adat. Dalam aktifitas sehari-hari, sapaan umum digunakan ketimbang empat gelar adat tadi. Sapaan tersebut hanya digunakan dalam acara adat.

Sapaan Agama

Dalam Bahasa Kerinci dialek Jujun hanya digunakan satu sapaan agama, baik itu yang memberikan ceramah di mesjid dan mengajar mengaji. Sapaan tersebut adalah *buya*. Pada zaman sekarang anak-anak sudah mulai memanggil sebagian tokoh agama dengan sebutan Ustadz. Ustadz bukanlah kata sapaan bahasa Kerinci dialek Jujun. Kata sapaan tersebut diambil dari bahasa Indonesia.

PENUTUP

Simpulan

Peneliti memperoleh 32 kata sapaan dalam bahasa Kerinci dialek Jujun. Ada 27 kata sapaan yang bersifat umum, diantaranya yaitu: *Itek*, *Mamak*, *Woa*, *Kanaut*, *Kulaut*, *Apok*, *Induk*, *Abak*, *Mak*, *Apiak*, *Induok*, *Abang*, *Kakak*, *Nineak*, *Datuk*, *Ntunyang*, *Awak*, *Kayoa*, *Cik*, *Akau*, *Kaaw*, *Mpaon*, *Nyoa*, *Ikoa*, *Kamai*, *Kitoa* dan *Nyoa*. Kata sapaan adat diperoleh empat kata sapaan yaitu: *Pamangku adat*, *Depati*, *Ninik Mamak*, dan *Hulubalang*. Kata sapaan agama diperoleh satu kata sapaan, yaitu *Buya*.

Saran

Indonesia terdiri dari banyak bahasa daerah. Sebagai warga negara Indonesia kita harus menguasai bahasa Indonesia dan tidak menghilangkan atau mengikis bahasa daerah. Contohnya seperti kata sapaan. Kata sapaan bisa berbeda-beda berdasarkan suku masing-masing. Bahasa daerah adalah kekayaan bahasa dan budaya bangsa Indonesia yang harus kita jaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2000). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lindolf, T. R. (1994). *Qualitative Communication Research Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mafika, S., Fijri A. (2016). *Kata Sapaan Dalam Cerita Anak Kodomo Ni Naritai Papa To Otona Ni Naritai Boku Karya Haitani Kenjirou*. Universitas Dian Nuswantoro: Fakultas Ilmu Budaya.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa: Tahap, Strategi dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Perseda.
- Misnawati. (2017). *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau*. Universitas Andalas: Wacana Etnik Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Rusbiyantoro, W. (2011). *Penggunaan Kata Sapaan Dalam Bahasa Melayu Kutai*. Parole: Vol. 2. No.1.
- Sari, T. K. M. (2017). *Analisis Kata Sapaan Bahasa Melayu Subdialek Parit Senggarang Desa Sungai Ungar Utara Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Maritim Raja Ali Haji: Artikel E-Journal.
- Sugono, D. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Sutopo, H. B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif; Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yang, C. (2010). "Translation of English and Chinese Addressing Term form the Cultural Aspect". *Journal of Language Teaching and Research*, 1 (5), 738-742.
- Yule, G. (2006). *The Study of Language*. UK: Cambridge University Press (3rd Ed).
- Travato, Dkk. *A Novel Greeting Selection System for a Culture-Adaptive Humanoid Robot*. International Journal of Advanced Robotic Systems.